



Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa

Melia Nurkhalisa¹, Muthia Aprianti², Dinie Anggraeni Dewi³, Rizky Saeful Hayat⁴,

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Universitas Islam Nusantara

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: melianurkhalisa@upi.edu

Abstract. *With globalization, modernization and digitalization, of course this has a big influence on everything. Apart from the many good influences, there are also quite a few bad influences that are very clear, such as rampant corruption, murders occurring everywhere, brawls between regions, burning of places of worship, weak laws, sexual harassment, robbery, and others. In this research, the author used a research method using the literature study method. The data taken comes from literature sourced from scientific journals in the form of articles, theses, books and from other sources. There are several original characters of the Indonesian nation, including religious, love of the country, mutual cooperation, tolerance, friendliness and creativity. However, with globalization and modernization, this character is slowly fading until efforts are needed to reshape the character of the Indonesian nation.*

Keywords: *literacy, character, Indonesia.*

Abstrak. Dengan adanya globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi ini tentunya sangat berpengaruh pada segala hal. Terlepas dari banyaknya pengaruh baik, tidak sedikit juga pengaruh buruknya yang sangat terlihat jelas, seperti korupsi yang merajalela, pembunuhan terjadi dimana-mana, tawuran antar daerah, pembakaran tempat ibadah, hukum yang lemah, pelecehan seksual, perampokan, dan lainnya. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian dengan metode studi pustaka. Data yang diambil berasal dari kepustakaan yang bersumber dari jurnal ilmiah yang berupa artikel, tesis, skripsi, buku dan dari sumber lainnya. Terdapat beberapa karakter asli bangsa Indonesia diantaranya religius, Cinta Tanah Air, Gotong Royong, Toleran, Ramah, dan Kreatif. Namun dengan adanya globalisasi dan modernisasi karakter tersebut perlahan memudar hingga diperlukannya upaya untuk membentuk kembali karakter bangsa Indonesia.

Kata kunci: literasi, karakter, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Abad 21 merupakan abad digital yang mana semua hal sudah dilakukan menggunakan perangkat teknologi yang canggih. Pada abad sekarang ini kita bisa memperoleh segala informasi yang diinginkan dari berbagai penjuru dunia pun sangatlah mudah. Oleh karena itu terjadilah globalisasi hingga modernisasi. Selain itu abad 21 juga merupakan abad yang sangat tidak menentu dan banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak terduga terjadi pada abad 21 ini, seperti terjadinya wabah pandemi pada tahun 2019 yang memaksakan kita semua untuk mendigitalisasi segala aktivitas sehari-hari. Dengan adanya globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi ini tentunya sangat berpengaruh pada segala hal, baik itu terhadap perekonomian, politik, hukum, pendidikan, bahkan sosial bangsa Indonesia. Terlepas dari banyaknya pengaruh baik, tidak sedikit juga pengaruh buruknya yang sangat terlihat jelas, seperti korupsi yang merajalela, pembunuhan terjadi dimana-mana, tawuran antar daerah, pembakaran tempat

ibadah, hukum yang lemah, pelecehan seksual, perampokan, dan masih banyak lagi. Akan tetapi masih banyak masyarakat Indonesia tidak peduli terhadap apa yang sedang terjadi dan dari banyaknya pengaruh buruk yang terjadi akibat globalisasi, modernisasi dan digitalisasi ini mengakibatkan dekadensi moral bangsa. Fenomena dekadensi moral bangsa Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan, hal tersebut terjadi tidak hanya dikalangan orang dewasa saja akan tetapi terjadi juga di kalangan orang tua, remaja bahkan anak-anak sekalipun. Lebih mirisnya lagi fenomena dekadensi moral ini sudah dianggap lumrah oleh kebanyakan Masyarakat Indonesia, padahal fenomena yang seperti ini tidak boleh terjadi karena ini merupakan penyakit sosial yang bisa mengakibatkan karakter bangsa menjadi lemah bahkan rusak (Zainudin, n.d.). Sedangkan bangsa Indonesia ini terkenal dengan bangsa yang mempunyai karakter ramah, santun, toleransi yang tinggi, selalu gotong royong, jujur, tidak mudah marah, dan masih banyak lagi. Sehubungan dengan permasalahan yang telah terjadi di negara ini, maka perlulah suatu perubahan yang bisa memperbaiki moral bangsa Indonesia dan mengembalikan karakter bangsa yang sedikit demi sedikit hampir hilang serta hal yang dapat memperkuat dan membentuk karakter bangsa. Perubahan tersebut bisa dilakukan mulai dari hal terkecil seperti mengenali kembali karakter asli bangsa Indonesia dengan menerapkan kembali dan menguasai kecakapan serta pengetahuan budaya dan kewarganegaraan, dengan nama lainnya yaitu literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara. Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu acuan yang penting agar siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multikultural. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi bagian dari pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena pendidikan merupakan sebuah proses panjang dan berliku sehingga dengan penanaman literasi budaya dan kewarganegaraan sejak dini akan memberikan landasan bagi peserta didik dalam memasuki dan menjalani pendidikan selanjutnya kejenjang yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian dengan metode studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari beberapa literatur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diambil berasal dari kepustakaan yang bersumber dari

jurnal ilmiah yang berupa artikel, tesis, skripsi, buku dan dari sumber lainnya. Metode ini dilakukan dengan membaca dari berbagai sumber kemudian diteliti dan dianalisis dan selanjutnya dibahas dan disampaikan dalam bentuk deskripsi di dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam bahasa Indonesia, literasi juga diartikan sebagai kemahiran membaca dan menulis. Namun, definisi literasi telah berkembang dari sekadar kemampuan dasar tersebut. Saat ini, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, media digital, dan lainnya.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun begitu saja. Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'budhayah' yang merupakan sebuah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Budaya berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya merupakan pola atau cara hidup yang berkembang oleh sekelompok orang, kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya. Budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt-istiadat, kebiasaan, serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar (Umam, n.d.).

Kewarganegaraan adalah status hukum yang menunjukkan hubungan individu dengan sebuah negara. Status ini mencakup hak dan kewajiban hukum yang dimiliki oleh seorang warga negara, serta keanggotaan dalam suatu bangsa berdasarkan kesamaan budaya, bahasa, dan kesadaran nasional. Istilah kewarganegaraan memiliki arti keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dan warga negara. Kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Adapun menurut Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala ikhwah yang berhubungan dengan negara. Pengertian kewarganegaraan dibedakan menjadi dua, yaitu kewarganegaraan dalam arti formil dan materil. Kewarganegaraan dalam arti formil menunjukkan pada tempat kewarganegaraan, sedangkan kewarganegaraan dalam arti materil menunjukkan pada akibat hukum dari status

kewarganegaraan, yaitu adanya hak dan kewajiban warga negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut (Yudin, n.d.) yang menyatakan bahwa Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Selain itu sesuai dengan pernyataan menurut (Lestari et al., 2022) bahwa Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Karakter Asli Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia memiliki karakter dan sifat-sifat yang beragam karena terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Meskipun demikian, ada beberapa karakter khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain secara universal. Berikut merupakan karakter asli bangsa Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Religius, Bangsa Indonesia memiliki sifat religius yang tinggi dan melekat erat pada sisi-sisi kehidupan.
2. Cinta Tanah Air, Rasa cinta tanah air juga merupakan satu sifat yang ada dalam jiwa hampir seluruh bangsa Indonesia.
3. Gotong Royong, Sifat gotong royong dalam masyarakat juga menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia.
4. Toleran, Karakter asli orang Indonesia sudah pasti toleran. Hal ini dibuktikan dengan gagalnya politik segregasi oleh VOC dan sangat kuatnya corak kemaritiman di Indonesia.
5. Ramah, Orang Indonesia dikenal dengan tingkat keramahannya yang tinggi.
6. Kreatif, Manusia Indonesia memiliki daya imajinasi yang tinggi dalam berkreasi, sehingga memiliki pesona tersendiri.

Meskipun hidup dalam keragaman suku, budaya, dan agama, masyarakat Indonesia tetap berusaha menjaga persatuan layaknya semboyan bangsa yang sering kita dengar, *Bhinneka Tunggal Ika*. Hal ini pula yang menjadi sifat asli bangsa Indonesia, yang akan sulit ditemukan di tempat lain.

Kondisi Bangsa Indonesia Sekarang

Globalisasi dan modernisasi mempengaruhi sifat-sifat masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak globalisasi dan modernisasi terhadap sifat-sifat masyarakat Indonesia:

1. Terjadinya Perubahan nilai Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan nilai dalam masyarakat Indonesia, Nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan kebersamaan mulai tergeser oleh nilai-nilai individualisme dan materialisme (Darwis Nasution, n.d.).
2. Adanya perubahan perilaku Globalisasi dan modernisasi juga membawa perubahan perilaku dalam masyarakat Indonesia. Perilaku konsumtif dan hedonisme semakin marak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia (Darwis Nasution, n.d.).
3. Terpengaruh Pengaruh budaya asing Globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh budaya asing yang semakin massif, hal ini mempengaruhi cara masyarakat Indonesia berpakaian, makan, dan berperilaku (Annisa, n.d.).
4. Terjadinya Pergeseran Budaya Globalisasi dapat mempengaruhi kebudayaan lokal di Indonesia, hal ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain dan dapat memperkaya budaya lokal, sedangkan dampak negatifnya adalah budaya lokal menjadi tergerus dan hilang akantetapi budaya asing jadi lebih digemari (Dwi, n.d.).
5. Degradasi adat dan budaya Globalisasi dapat berakibat terjadinya degradasi adat dan budaya, hal ini terjadi karena banyak generasi muda bangsa Indonesia yang terpengaruh oleh dampak globalisasi, salah satunya yaitu mengikuti budaya kebarat-baratan (Hafizah, 2023).

Itulah beberapa karakteristik dan sifat bangsa Indonesia yang sedang terjadi di masa sekarang. Meskipun demikian, masih ada sebagian dari Masyarakat Indonesia yang masih mempertahankan dan mempunyai karakter asli bangsa Indonesia.

Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membantu dalam pembentukan kembali karakter bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam literasi budaya dan kewarganegaraan antara lain membaca buku, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, dan menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut mampu mengembangkan karakter cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu alternatif cara dalam mengatasi masalah pembentukan karakter bangsa.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara (Direktorat SMP, n.d.). Berikut adalah beberapa kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraanyang dapat membentuk kembali karakter bangsa indonesia:

1. Mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat memahami, menghormati, menghargai, serta melindungi kebudayaan dan kesatuan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Mengunjungi museum, LSM, dan masyarakat adat. Proses ini dapat membentuk karakter siswa dalam menghargai budaya dan adat sebagai salah satu indikasi literasi budaya dan kewarganegaraan (Maimun et al., 2020).
3. Menggalakkan program gerakan literasi. Gerakan literasi dapat menjadi sarana pembentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak bangsa.
4. Menggunakan kegiatan literasi sebagai salah satu kegiatan wajib dalam kurikulum. Kegiatan literasi merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan guna menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menambah ilmu pengetahuan (Ummami, n.d.).
5. Melaksanakan lomba atau festival literasi berbasis budaya dan kewarganegaraan. Lomba atau festival literasi dapat meningkatkan karakter siswa dalam menghargai kebudayaan dan kesatuan bangsa (Maimun et al., 2020).

Dalam literasi budaya dan kewarganegaraan, siswa juga perlu memahami bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, budaya, adat, kebiasaan, agama, dan kepercayaan. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu acuan yang penting agar siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multicultural (Ningsih, n.d.).

KESIMPULAN

Budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Budaya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan, serta kemampuan lain yang diperoleh

manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Karakter asli bangsa Indonesia diantaranya karakter religius, Cinta Tanah Air, Gotong Royong, Toleran, Ramah, dan Kreatif. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat membentuk kembali karakter bangsa, seperti karakter cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, dan kepedulian sosial. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan hak serta kewajiban sebagai warga negara dan tentunya dapat mengembalikan serta mempertahankan karakter asli bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, A. (n.d.). *Modernisasi dan Globalisasi: Pengertian, Proses, Dampak*. Retrieved November 4, 2023, from <https://warstek.com/modernisasi-dan-globalisasi/>
- Darwis Nasution, R. (n.d.). PENGARUH MODERNISASI DAN GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA EFFECT OF MODERNIZATION AND GLOBALIZATION OF SOCIO-CULTURAL CHANGES IN INDONESIA. In *Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa* (Vol. 1).
- Direktorat SMP. (n.d.). *Pentingnya Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Pelajar*. Retrieved November 4, 2023, from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-literasi-budaya-dan-kewargaan-bagi-pelajar/>
- Dwi, A. (n.d.). *Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal - FISIP UMSU Terbaik di Medan*. Retrieved November 4, 2023, from <https://fisip.umsu.ac.id/2023/06/08/pengaruh-arus-globalisasi-terhadap-budaya-lokal/>
- Hafizah, N. (2023). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP KEBUDAYAAN BANGSA INDONESIA. In *Journal of Creative Student Research (JCSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN*.
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI BAHASA, LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3, 312–319.
- Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8, 8–15.

- Ningsih, D. K. (n.d.). *Analisis Pendidikan Karakter dalam Literasi Budaya dan Kewargaan pada Seni Barongan*.
- Umam. (n.d.). *Pengertian Budaya: Ciri-ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya*. Retrieved November 4, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/budaya/>
- Ummami, L. (n.d.). *Budaya Literasi Sejak Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa – SMA NEGERI 1 MARGASARI*. Retrieved November 4, 2023, from <https://sman1margasari.sch.id/2021/04/13/budaya-literasi-sejak-dini-sebagai-pembentuk-karakter-bangsa/>
- Yudin, J. (n.d.). *PENGINTEGRASIAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAANDALAM TEKS HIKAYAT PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA*.
- Zainudin. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER BANGSA INDONESIA BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN KEARIFAN LOKAL*